

MASA UJI COBA SELESAI, SKEMA GIRATORI TETAP BERLAKU

## Rekayasa Lalu Lintas Malioboro Hasil Kajian Mendalam

**YOGYA (KR)** - Masa uji coba manajemen rekayasa lalu lintas di kawasan Malioboro resmi berakhir. Terhitung sejak Senin (16/11) mulai memberlakukan rekayasa lalu lintas mendukung pedestrianisasi Malioboro. Rekayasa tersebut merupakan hasil kajian mendalam yang dilakukan berbagai pihak terkait.

"Sekarang sudah tidak uji coba lagi. Yang ada adalah pemberlakuan manajemen rekayasa lalu lintas mendukung pedestrianisasi Malioboro. Itu yang harus digaris bawahi. Jadi mendukung pedestrianisasi Malioboro," tandas Walikota Yogya Haryadi Suyuti, didampingi Kapolresta Yogya Kombes Purwadi Wahyu Anggoro, dan Plt Kepala Dinas Perhubungan DIY Ni Made Dwi Panti Indrayanti, kemarin.

Terdapat persamaan dan perbedaan rekayasa lalu lintas pada masa uji coba dan saat ini. Persamaannya terletak pada skema giratori atau alur lalu lintas yang berlawanan arah jarum jam. Sedangkan perbedaannya ialah pada larangan kendaraan bermotor masuk Malioboro yakni mulai pukul 18.00 hingga 21.00 WIB. Di luar jam tersebut kendaraan diperkenankan masuk kawasan Malioboro.

Haryadi berharap semua elemen masyarakat dapat memahami dan menaati aturan tersebut. Apalagi hal itu hasil kajian bersama antara Pemkot Yogya, Polresta serta Dinas Perhubungan DIY. "Jadi tidak asal ngawur kita menata seperti itu. Melepas begitu saja tidak, tapi ada kajian. Pada hakekatnya Malioboro itu ada tiga fungsi, yakni fungsi sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi transportasi," urainya.

Meski demikian, evaluasi terhadap penerapan lalu lintas pendukung pedestrianisasi Malioboro juga akan terus dilakukan secara simultan. Terutama pada saat kondisi normal, akhir pekan, libur panjang maupun evaluasi mingguan hingga bulanan. Berbagai tindakan hasil evaluasi akan ditata dengan rambu. Sehingga rekayasa tersebut dapat dipedomani oleh pelaku transportasi, wisata, masyarakat dan lainnya.

Sementara menerapkan rekayasa baru, jajaran Pemkot juga akan membenahi sirip-sirip Malioboro. Mulai dari infrastruktur, kapasitas parkir serta kebu-

tuhan rambu pendukung. Kebijakan di kawasan Malioboro itu merupakan upaya untuk pengajuan World Heritage City ke UNESCO yang akan dilakukan pemerintah.

Ni Made Dwi Panti Indrayanti, menambahkan kebijakan lanjutan akan dilakukan secara bertahap. Di antaranya normalisasi simpang terutama di Ngabean serta pembongkaran devider di Jalan Suryotomo. "Termasuk juga di Jalan Suprpto itu masuk dalam evaluasi kami," katanya.

Sementara Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro, meski masa uji coba sudah berakhir namun setiap

pelanggaran yang terjadi masih belum diberikan tilang. Hal ini mengacu arahan Kapolri bahwa selama

masa pandemi polisi tidak akan menerapkan tilang melainkan hanya teguran dan peringatan. (Dhi)-d



KR-Ardhi Wahdan  
**Walikota Yogya bersama Kapolresta Yogya dan Plt Kepala Dinas Perhubungan DIY di sela meninjau kawasan Malioboro.**

HARYADI APRESIASI INISIATIF POLRESTA

## Aksi Berbagi Harus Jadi Gerakan

**YOGYA (KR)** - Masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung hampir tujuh bulan, pada sisi lain memunculkan berbagai inovasi layanan. Salah satunya aksi berbagi yang digulirkan oleh institusi, komunitas maupun individu. Aksi berbagi itu pun harus mampu menjadi gerakan karena mengedepankan kearifan lokal.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti pun mengapresiasi inisiatif Polresta yang mendirikan tempat untuk aksi berbagi dan dapat diakses oleh masyarakat. Terutama berupa nasi bungkus dan air mineral yang dapat diambil secara cuma-cuma. "Kalau sudah menjadi gerakan, penyediaannya tidak hanya sekali dalam sehari.

Tetapi bisa dua kali, siang dan sore," katanya di sela ikut merasakan menu nasi bungkus dalam boks Polresta Yogya Berbagi di kawasan Teteg Malioboro, Senin (16/11).

Sementara Kapolresta Yogya Kombes Purwadi Wahyu Anggoro, mengaku terdapat dua lokasi aksi berbagi yang didirikan di Malioboro. Selain di Teteg juga di Ngejaman. Masing-ma-

sing disediakan nasi bungkus sebanyak 100 porsi serta air mineral setiap pukul 11.00 WIB. Kurang dalam waktu satu jam, makanan itu pun sudah ludes dinikmati masyarakat. (Dhi)-d



KR-Ardhi Wahdan  
**Seorang warga mengambil nasi bungkus gratis dalam boks Polresta Yogya Berbagi di kawasan Teteg Malioboro.**

Bulaksumur Yogyakarta 55281,  
UNIVERSITAS GADJAH MADA Telp. +62 (274) 562011, Fax. +62 (274) 565223  
E-mail: setr@ugm.ac.id

*Turut Berduka Cita*

Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada menyatakan berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya

**Prof. drg. Niken Widijanti, MD.Sc.**  
(Guru Besar Purna Tugas Fakultas Kedokteran Gigi UGM)  
Tempat, tanggal lahir: Jombang, 18 Agustus 1942

Meninggal dunia pada Senin, 16 November 2020 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.  
Jenazah telah dimakamkan pada Senin, 16 November 2020 pukul 10.30 WIB di Makam Keluarga Besar UGM, Sawitri, Sleman, Yogyakarta.  
Semoga almarhumah diberikan tempat terbaik di sisi-Nya.

Yogyakarta, 17 November 2020  
Rektor  
Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng.

**REST IN PEACE**

Telah meninggal dunia dengan tenang pada hari Senin, 16 November 2020 pukul 03.00 WIB di RS. Bethesda Yogyakarta. Suami, Papa, Papa Mertua, Engkong, dan saudara kami yang tercinta:

**劉栢蓮**  
**LAUW PAK LIN**  
**(BUDHI NUGROHO WIDODO)**  
**USIA : 81 TAHUN**  
**Jl. Tukangan no. 35,**  
**YOGYAKARTA**

Almarhum disemayamkan di Ruang C Perkumpulan Budi Abadi, Jl. Bintaran Wetan No. 19, Yogyakarta dan akan diperabukan pada hari Rabu, 18 November 2020 di Madurejo, Prambanan. Berangkat dari rumah duka pukul 09.00 WIB.

Kami yang mengasihani:  
**ISTRI : ERMA HENDRIANI HARTONO**

Anak: **Cahyo Widodo**  
Anak Menantu: **Andriani Lestari Widodo**  
-  
Passion Apsintos Barutu

Cucu:  
**Evelyn**  
**Eugene**

**PERKUMPULAN BUDI ABADI TURUT BERDUKA CITA**



## SONGSONG 9 TAHUN OTORITAS JASA KEUANGAN OJK DIY Dorong Perekonomian dan Inklusi Keuangan

**DALAM** rangka memperingati HUT ke-9 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang jatuh pada 22 November 2020, OJK DIY merayakannya dengan sedikit berbeda. Terutama dengan berbagai kegiatan sosial sebagai aksi kepedulian OJK terhadap masyarakat sejak mewabahnya pandemi Covid 19 sekaligus membangun model sosialisasi yang inklusif dan efektif bagi masyarakat.

Kepala OJK DIY Parjiman mengatakan, OJK menunjukkan aksi kepedulian secara langsung kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial di antaranya penyaluran bantuan untuk pembangunan masjid dan mushola serta bantuan untuk penataan area pedestrian di sekitar Kantor OJK DIY. Bantuan sosial OJK ini berasal dari iuran pegawai OJK yang dikumpulkan dan kemudian disalurkan sesuai peruntukannya. "Dengan dibangunnya masjid ini, warga atau umat muslim bisa menjalankan ibadah dengan lebih tenang dan nyaman. Sehingga tingkat pemahaman dan ibadahnya juga makin giat dan khushuk," kata Parjiman saat acara penyaluran bantuan ke panitia pembangunan masjid Pogung Baru, Sabtu (14/11).

Selain di Pogung, penyaluran bantuan berupa uang tunai juga dilakukan OJK DIY untuk pembangu-



**Kepala OJK DIY Parjiman secara simbolis menyerahkan bantuan untuk pembangunan pedestrian ke Walikota Yogya Haryadi Suyuti.**

nan mushola di Berbah. Parjiman menjelaskan, OJK DIY juga ingin berkontribusi mempercantik kawasan pedestrian dengan menyalurkan bantuan berupa kursi. Parjiman mengungkapkan, dengan tata kota yang cantik akan meninggalkan kesan bagus bagi pendatang atau wisata-

wan dengan harapan mereka akan datang lagi ke Yogyakarta. Hal ini juga bertujuan untuk membangkitkan pariwisata di Yogya dan juga dalam rangka pemulihan ekonomi. "Adanya pandemi Covid-19 ini membuat pariwisata Yogya jadi lesu. Kami mencari cara agar perekonomian

terutama pariwisata bisa bangkit lagi salah satunya dengan mempercantik kota agar terlihat indah dan nyaman. Juga diikuti masyarakat yang memiliki budaya bersih dan sehat," beber Parjiman.

Selain mengadakan beberapa kegiatan sosial, OJK DIY juga meng-

gelar berbagai lomba internal bagi para pegawainya. Mulai dari lomba olahraga hingga kesenian yang diadakan secara virtual. Puncak HUT ke-9 yang jatuh pada 22 November mendatang akan diwarnai dengan pemotongan tumpeng secara sederhana dan lomba gowes virtual. Parjiman berharap dengan usia yang ke-9 ini, OJK bisa memberikan manfaat terutama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Termasuk masyarakat kecil dan para pelaku UMKM. "Keberadaan OJK di level bawah bisa makin dirasakan," tegas Parjiman.

Selain itu saat kondisi pandemi Covid-19, OJK juga melakukan beberapa kebijakan untuk membantu sektor UMKM. Salah satunya yakni kebijakan restrukturisasi yang berdampak besar bagi UMKM. Pasalnya mereka bisa menjaga likuiditas sari UMKM tersebut dan memberikan ruang pengelolaan likuiditas yang lebih longgar. "Misalnya ada pinjaman dan harus mengembalikan Rp 1 juta tiap bulan. Adanya pandemi muncul kebijakan restrukturisasi sebulan hanya membayar Rp 250.000. Sehingga memberikan kesempatan kepada debitur atau UMKM menata kembali likuiditasnya sehingga tidak terganggu dengan adanya pandemi Covid-19," imbuh Parjiman.

Sementara Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menyampaikan terima kasih atas bantuan OJK DIY tersebut. Bantuan senilai Rp 150 juta itu akan dipergunakan kembali untuk turut membranding Kantor OJK DIY di Jalan Jenderal Sudirman yang sekarang sedang dibangun pedestrian, baik di sisi selatan maupun utara. "Kebetulan di sisi selatan depan Kantor OJK akan memangku taman. Kami akan masuk ke sana. Mungkin akan berbeda dengan corner-corner kantor lain. Akan kami pasang juga tempat untuk charger smartphone," urainya.

Haryadi pun berharap pada usianya yang ke sembilan tahun OJK DIY bisa semakin memberikan manfaat kepada masyarakat terutama di sektor keuangan seperti perbankan, asuransi dan lainnya. Bahkan bisa

menjadi pengampu informasi keuangan. Sehingga siapa pun yang tengah berhubungan dengan aktivitas keuangan dapat menggali informasi mendalam ke OJK sebelum terlalu jauh berkiprah. "Jangan kalau sudah bermasalah baru bertanya ke OJK. Tapi tanyalah dari awal, karena itu merupakan salah satu fungsi OJK kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kelembagaan," tandas Haryadi.

Ketua Panitia Pembangunan Masjid di Pogung Baru Haryono Kusumo, mengatakan pihaknya menggunakan tanah wakaf seluas 224 meter persegi. Rencananya masjid akan dibangun tiga lantai termasuk basement. Anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan masjid berkisar Rp 2,3 miliar hingga Rp 2,5 miliar. "Luas bangunan nantinya 238 meter persegi dan bisa menampung jamaah hingga 225 orang. Saat ini dana yang terkumpul sudah Rp 1,1 miliar," tutur Haryono.

Haryono mengungkapkan, untuk menggalang dana, warga Pogung mengumpulkan secara mandiri dan mengajukan proposal bantuan termasuk kepada OJK. "Dengan bantuan senilai Rp 25 juta dari OJK ini bisa meringankan dalam pembangunan masjid yang diperkirakan bisa selesai dalam waktu 1 tahun hingga 1,5 tahun mengingat sekarang sudah masuk musim penghujan," ujar Haryono.

Sedang Ketua Takmir Mushola Al-basyirun Tukiran, mengaku modal awal untuk perbaikan mushola tersebut baru terkumpul Rp 4 juta. Kebutuhan dana akan dicari sembari pembangunan, dan beruntung memperoleh bantuan OJK senilai Rp 35,9 juta. Pihaknya pun akan melibatkan warga dalam mempergunakan bantuan tersebut agar terbangun transparansi dan sesuai peruntukan. "Kami sangat berterima kasih dan mendoakan OJK DIY semakin maju. Semoga mushola ini nantinya semakin nyaman dalam menjalankan berbagai aktivitas ibadah," katanya. (Mahar Prastiwi)



**Penyerahan bantuan OJK DIY ke pengelola pembangunan Mushola Al-basyirun di Demangan Tegaltirto Berbah**



**Penyerahan bantuan OJK DIY ke pengelola pembangunan Masjid di Pogung Baru, Sinduadi, Mlati**